

HJSE 3 (2) (2024)



HOLISTIC JOURNAL OF SPORT EDUCATION

<https://journal.uniga.ac.id/index.php/hjse>

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK MOTORIK HALUS

Fahmi Rizki Ramadhan¹, Azhar Ramadhana Sonjaya², Irwan Hermawan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

Kata kunci: Motorik Halus, Pendekatan Taktis, Penelitian Tindakan Kelas	ABSTRAK		
	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak motorik halus siswa kelas V SDN 3 Karangpawitan, Kabupaten Garut melalui implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran olahraga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan populasi dan sampel sebanyak 32 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran adalah Ruler Drop Test, Standing Broad Jump, dan Lari Cepat 50 Meter. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus siswa setelah menerapkan pendekatan taktis. Hasil prasiklus menunjukkan nilai yang rendah, tetapi terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan motorik halus siswa laki-laki meningkat menjadi 82.083, sementara siswa perempuan mencapai nilai rata-rata sebesar 72.5. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran taktis efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak motorik halus siswa kelas V SDN 3 Karangpawitan, Kabupaten Garut.		
Keywords: <i>Fine Motor, Tactical Approach, Classroom Action Research</i>	ABSTRACT		
	<i>This research aims to improve the fine motor skills of class V students at SDN 3 Karangpawitan, Garut Regency through implementing a tactical approach in sports learning. The research method used was classroom action research (PTK) with a population and sample of 32 class V students. The instruments used in the measurement were the Ruler Drop Test, Standing Broad Jump, and 50 Meter Sprint. Data obtained from the research results showed a significant increase in students' fine motor skills after implementing the tactical approach. The pre-cycle results showed low values, but there was a significant increase in cycle I and cycle II. In cycle II, the average score for fine motor skills for male students increased to 82.083, while female students achieved an average score of 72.5. From the results of this research, it can be concluded that the implementation of tactical learning is effective in improving the fine motor skills of class V students at SDN 3 Karangpawitan, Garut Regency</i>		
Info Artikel	Diterima: Juli 2024	Disetujui: Agustus 2024	Dipublikasikan: Agustus 2024
	Korespondensi Penulis: Fahmi Rizki Ramadhan Email : Fahmirizkiramadhan12@gmail.com		

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani seharusnya mulai ditanamkan sejak usia kanak - kanak, karena pendidikan jasmani mempunyai peran dan pengaruh yang besar terhadap perkembangan fisik dan psikis anak. Dengan aktivitas tersebut fungsi - fungsi fisik dan psikis anak siap merespon stimulus dari berbagai upaya pendidikan yang dirangsang oleh lingkungan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang di dapat melalui aktivitas fisik dan bertujuan dalam mengolah kebugaran jasmani, kemampuan motorik, sikap, kecerdasan berpikir, emosial, serta pengetahuan dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan aktif (Jayul & Irwanto, 2020). Pendidikan jasmani juga merupakan sebuah aktivitas dan media dalam meningkatkan perkembangan tubuh secara menyeluruh yang di alokasikan pada aktivitas jasmani (Sultanengtyas et al., 2018). Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak dan memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dikemudian hari karena pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dalam kehidupan yang secara tidak langsung menjadi sebuah acuan pendidikan yang dimana mengajarkan tentang cara untuk hidup sehat serta mengajarkan tentang bagaimana untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan motorik dari usia dini sampai dewasa.

Kemampuan motorik halus juga mendukung anak untuk dapat melakukan segala bentuk kegiatan dalam pencapaian kemandiriannya untuk dirinya sendiri, melakukan kegiatan seperti menggunakan pakaian, memakai sepatu, makan, mandi dan merawat dirinya sendiri. Kemampuan motorik halus juga di butuhkan oleh anak dalam melakukan kegiatan di sekolah seperti menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas, menggunting. Perkembangan motorik menjadi sangat penting karena anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat, sehingga akan merangsang kecerdasan bodily kinestetik-nya baik dalam bentuk motorik kasar ataupun motorik halus (Latif dkk, 2013).

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan taktis untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, karena dalam pendekatan taktis siswa dituntut untuk bergerak selama dalam permainan. Karena pendekatan ini menekankan pada pendekatan melalui sitasi bermain. Seperti yang diungkapkan (Subroto 2016) "tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran cabang olahraga permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan". Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan taktis yang mirip dengan permainan sesungguhnya, minat dan kegembiraan seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran akan meningkat secara khusus bagi siswa yang memiliki keterampilan yang rendah pendekatan taktis. Selain itu pendekatan taktis yang disampaikan dengan baik dan benar mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Pendekatan ini dinilai tepat digunakan dalam proses belajar mengajar karena tidak menekankan pada keterampilan teknik, yang diutamakan adalah pengembangan taktis atau pemecahan masalah. Dengan begitu guru harus mengembangkan pembelajaran yang interaktif untuk merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendekatan taktis dalam penguasaan keterampilan *passing* sepakbola. Pada pembelajaran pendekatan taktis dengan strategi *game - drill - game* yaitu guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis siswa yang mengarah pada permainan sebenarnya, sehingga siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah taktis dalam situasi bermain. Hal ini yang menjadi motivasi penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana meningkatkan keterampilan gerak motorik halus dengan pendekatan taktis dalam pembelajaran olahraga siswa SDN 3 Karangpawitan. Oleh sebab itu penulis akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut diatas, dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul: "Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan gerak motorik halus".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini juga merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran dalam upaya memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Rusydan, 2020). Dengan populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah adalah 32 orang. Peneliti menggunakan tes sebagai instrument. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak, jenis tes yang di berikan mengacu pada Robert Wood. Yakni berupa Tes ini digunakan untuk mengukur reaksi, kecepatan mata-tangan, dan perhatian/fokus. Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu *Ruler Drop Test* dan Tes Motor ability (kemampuan gerak).

1. Ruler Drop Test

Deskripsi: Tes ini merupakan tes yang digunakan untuk mengukur reaksi siswa dalam menangkap objek sebelum jatuh ke tanah. (Robert Wood, 2018). Tujuan: Tes ini digunakan untuk mengukur reaksi, kecepatan mata-tangan, dan perhatian/fokus.

a. Peralatan:

- 1) Penggaris plastik 30 cm.
- 2) Meja dan kursi.
- 3) Formulir tes.

b. Prosedur pelaksanaan tes:

- 1) Persiapan tes:
 - a) Penguji menyiapkan Penggaris dan kalkulator.
 - b) Penguji menyiapkan formulir tes dan alat tulis.
 - c) Penguji menjelaskan dengan detail prosedur pelaksanaan test kepada siswa.
- 2) Pelaksanaan tes:
 - a) Siswa duduk di kursi sebelah meja.
 - b) Siswa meletakkan lengan bagian bawah dan siku di atas meja dengan posisi pergelangan tangan berada menggantung di ujung meja, posisi jari telunjuk dan ketiga jari lainnya lurus rapat dan ibu jari terbuka lurus.
 - c) Jarak ibu jari dan 4 jari lain selebar penggaris Penguji menahan penggaris dengan posisi angka 0 pada berada di bawah, tepat di atas tangan siswa diantara jari telunjuk dan ibu jari secara vertical.
 - d) Siswa harus selalu fokus dan siap selama pelaksanaan tes.
 - e) Penguji melepaskan penggaris tanpa memberikan peringatan.
 - f) Siswa menangkap penggaris tersebut secepat mungkin dan catat jarak penggaris yang tertangkap.



Gambar 1. Ilustrasi Ruler Drop Test

c. Cara memberi skor:

- 1) Catat jarak penggaris yang terpegang ibu jari.
- 2) Lakukan tes sebanyak 3 kali lalu ambil rata-ratanya.
- 3) Apabila ada 2 percobaan dengan nilai yang sama maka percobaan dengan nilai yang beda diabaikan.

Validitas dan reabilitas tes : Nilai validitas instrumen *Ruler drop test* 0.451 (valid), pengambilan keputusan validitas berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\text{Alpha} = 0.05$. Nilai reliabilitas sebesar 0.723 (reliabilitas tinggi) .

2. Tes Motor ability (kemampuan gerak)

Dengan menggunakan Barrow Motor bility Tes diambil dari buku tes dan pengukuran pendidikan olahraga yang ditulis oleh (Nurhasan 2007).

a. *Standing broad jump*

Tujuan	: Mengukur komponen otot tungkai
Alat/ fasilitas	: Pita ukur, bak pasir/matras,bendera juri
Pelaksanaan	: Orang coba berdiri pada papan tolak dengan lutut ditekuk sampai membentuk sudut kurang lebih 45 derajat, kedua lengan lurus kebelakang. Kemudian orang coba menolak ke depan dengan kedua kaki sekuat-kuatnya dan mendarat dengan kedua kaki. Orang coba diberi kesempatan 3 kali percobaan
Skor	: Jarak lompatan terbaik yang diukur mulai dari dalam papan tolak sampai batas tumpuan kaki/badan yang dekat dengan papan tolak, dari 3 kali percobaan.

b. Lari cepat 50 meter

Tujuan	: Mengukur kecepatan
Alat/ fasilitas	: Stopwatch, lintasan yang berjarak 60 yard
Pelaksanaan	: Subjek lari secepat mungkin, dengan menempuh jarak 60 yard = 50 m, dilakukan hanya satu kali kesempatan.
Skor	: Waktu dari mulai aba-aba ya sampai subjek tersebut melewati finish. Waktu dicatat sampai 1/10 detik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merupakan sebuah hasil pengamatan pembelajaran selama proses pembelajaran PJOK di sekolah, dengan di adakannya tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi Pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak motoric halus. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes motoric halus yang dilakukan siswa pada setiap repetisi siklus pembelajaran, dengan cara pendekatan taktis dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yaitu pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakn di SDN 3 Karangpawitan,. Adapun penelitian ini di laksanakan pada tanggal 8 Juni sampai dengan 1 Agustus 2023. Proses pengambilan data di lakukan di lapangan SDN 3 Karangpawitan yang berada di halaman sekolah pada pukul 09.00 sampai 11.30 WIB. Jumlah subyek yang di gunakan adalah siswa putri kelas V yang berjumlah 32 orang.

Dari hasil penelitian, penulis memaparkan persentase hasil penelitian pada siswa putra dan putri terhadap hasil tes motoric halus. Dari hasil tes motoric halus ini yang dilakukan oleh 32 siswa putra dan putri, dimana masing-masing siswa mendapatkan kesempatan melakukan tes sesuai yang telah di instruksikan. Adapun hasil tes dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Tes Ruler Drop

<i>Ruler Drop Test Putra</i>			
Nama	PS	SI	S II
Rizky	40	60	80
Fathan	40	60	80
Aditya	40	60	100
Rizwan	40	60	100
Farhan	40	40	80
Daffa	60	60	80
Reza	40	60	100
Aldi	40	40	60
Rama	60	60	60
Ryan	80	80	80
Iqbal	40	60	80
Ilham	40	60	100
Akbar	40	40	80
Irfan	40	60	100
Alif	40	40	60
Harun	40	40	60
Jumlah	720	880	1300
Rata-rata	45	55	81.25
Skor rendah	40	40	60
Skor tinggi	80	80	100

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari mulai presiklus sampai siklus II. Dimana dalam prasiklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 45, kemudian dilakukan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motoric halus siswa. Hasil dari siklus I adalah 55. Kemudian untuk membuat hasil lebih maksimal peneliti melakukan siklus II dengan tujuan meningkatkan motorik halus tersebut agar peneliti mengetahui peningkatan yang didapat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil rata-rata siklus II mendapatkan 81.25. hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari implementasi pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak motoric halus siswa SDN 3 Karangpawitan.

Tabel 3. Hasil Tes Ruler Drop

<i>Ruler Drop Test Putri</i>			
Nama	PS	SI	S II
Siti	40	40	40
Dewi	40	60	60
Anisa	40	40	80
Ayu	40	40	60
Putri	40	60	60
Citra	60	60	60
Rina	40	40	40
Safira	40	40	60

Indah	60	60	60
Fitri	80	60	80
Wulan	40	60	60
Rani	40	40	80
Maya	40	60	60
Tiara	40	60	80
Dina	40	60	60
Dinda	40	40	80
Jumlah	720	820	1020
Rata-rata	45	51.25	63.75
Skor rendah	40	40	40
Skor tinggi	80	60	80

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari mulai presiklus sampai siklus II. Dimana dalam prasiklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 40, kemudian dilakukan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motoric halus siswa. Hasil dari siklus I adalah 51.25. Kemudian untuk membuat hasil lebih maksimal peneliti melakukan siklus II dengan tujuan meningkatkan motorik halus tersebut agar peneliti mengetahui peningkatan yang didapat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil rata-rata siklus II mendapatkan 63.75. hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari implementasi pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak motoric halus siswa SDN 3 Karangpawitan.

Tabel 4. Hasil Tes *Standing Board Jump*

<i>Standing Board Jump Putra</i>			
Nama	PS	SI	S II
Rizky	40	60	80
Fathan	40	80	100
Aditya	40	60	80
Rizwan	60	60	60
Farhan	40	80	80
Daffa	60	60	100
Reza	40	80	80
Aldi	40	60	80
Rama	60	60	100
Ryan	80	80	80
Iqbal	60	60	60
Ilham	60	60	60
Akbar	60	80	80
Irfan	40	80	100
Alif	60	60	100
Harun	40	60	80
Jumlah	820	1080	1320
Rata-rata	51.25	67.5	82.5
Skor rendah	40	60	60
Skor tinggi	80	80	100

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari mulai prasiklus sampai siklus II. Dimana dalam prasiklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 51, kemudian dilakukan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Hasil dari siklus I adalah 67.5. Kemudian untuk membuat hasil lebih maksimal peneliti melakukan siklus II dengan tujuan meningkatkan motorik halus tersebut agar peneliti mengetahui peningkatan yang didapat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil rata-rata siklus II mendapatkan 82.5. hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari implementasi pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak motorik halus siswa SDN 3 Karangpawitan.

Tabel 5. Hasil Tes Standing Board Jump

Standing Board Jump Putri			
Nama	PS	SI	S II
Siti	40	60	80
Dewi	40	60	80
Anisa	40	80	60
Ayu	40	60	80
Putri	40	80	80
Citra	40	60	80
Rina	40	80	100
Safira	40	60	80
Indah	60	60	80
Fitri	60	60	80
Wulan	40	80	80
Rani	40	60	80
Maya	40	60	80
Tiara	40	60	60
Dina	40	60	100
Dinda	40	80	80
Jumlah	680	1060	1280
Rata-rata	42.5	66.25	80
Skor rendah	40	60	60
Skor tinggi	60	80	100

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari mulai prasiklus sampai siklus II. Dimana dalam prasiklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 42.5, kemudian dilakukan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Hasil dari siklus I adalah 66.25. Kemudian untuk membuat hasil lebih maksimal peneliti melakukan siklus II dengan tujuan meningkatkan motorik halus tersebut agar peneliti mengetahui peningkatan yang didapat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil rata-rata siklus II mendapatkan 80. hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari implementasi pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak motorik halus siswa SDN 3 Karangpawitan.

Tabel 6. Hasil Tes Lari 50 Meter

Lari 50 Meter Putra			
Nama	PS	SI	S II
Rizky	60	60	60
Fathan	60	80	80
Aditya	40	60	80

Rizwan	40	60	100
Farhan	60	80	80
Daffa	60	80	100
Reza	60	80	80
Aldi	80	80	80
Rama	80	80	100
Ryan	60	60	100
Iqbal	60	60	60
Ilham	60	80	80
Akbar	60	60	60
Irfan	60	60	80
Alif	80	80	100
Harun	60	80	80
Jumlah	980	1140	1320
Rata-rata	61.25	71.25	82.5
Skor rendah	40	60	60
Skor tinggi	80	80	100

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari mulai presiklus sampai siklus II. Dimana dalam prasiklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 61.25, kemudian dilakukan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motoric halus siswa. Hasil dari siklus I adalah 71.25. Kemudian untuk membuat hasil lebih maksimal peneliti melakukan siklus II dengan tujuan meningkatkan motorik halus tersebut agar peneliti mengetahui peningkatan yang didapat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil rata-rata siklus II mendapatkan 82.5. hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari implementasi pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak motoric halus siswa SDN 3 Karangpawitan.

Tabel 7. Hasil Tes Lari 50 Meter

Lari 50 Meter Putri			
Nama	PS	SI	S II
Siti	40	40	80
Dewi	60	60	60
Anisa	40	80	80
Ayu	40	60	60
Putri	20	60	60
Citra	60	80	80
Rina	20	80	80
Safira	40	60	60
Indah	40	60	60
Fitri	60	40	100
Wulan	20	80	80
Rani	20	60	100
Maya	60	60	60
Tiara	20	80	80
Dina	40	40	80
Dinda	60	60	60
Jumlah	640	1000	1180
Rata-rata	40	62.5	73.75
Skor rendah	20	40	60
Skor tinggi	60	80	100

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari mulai presiklus sampai siklus II. Dimana dalam prasiklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 40, kemudian dilakukan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Hasil dari siklus I adalah 62.5. Kemudian untuk membuat hasil lebih maksimal peneliti melakukan siklus II dengan tujuan meningkatkan motorik halus tersebut agar peneliti mengetahui peningkatan yang didapat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil rata-rata siklus II mendapatkan 73.75. hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari implementasi pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak motorik halus siswa SDN 3 Karangpawitan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan penerapan pembelajaran taktis dapat meningkatkan gerak motorik halus anak. Pembelajaran taktis di mata pelajaran PJOK di SD merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengajarkan siswa tentang strategi dan keterampilan bermain dalam berbagai olahraga. Melalui permainan dan latihan yang menekankan aspek taktis, siswa tidak hanya belajar tentang gerakan fisik, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang aturan permainan dan mengasah kemampuan berpikir strategis. Selain itu, pembelajaran taktis juga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan interaktif, di mana siswa dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka untuk mencari solusi dan membuat keputusan bersama. Dengan begitu, siswa tidak hanya merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran PJOK, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri karena mereka melihat kemajuan dalam keterampilan olahraga mereka. Lebih dari itu, pembelajaran taktis di PJOK juga mengajarkan pentingnya kerjasama, disiplin, dan sikap sportif dalam berolahraga, yang akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar ruangan kelas. Oleh karena itu, guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran taktis di mata pelajaran PJOK memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan holistik siswa

PEMBAHASAN

Keterampilan motorik merupakan aspek kritis dalam perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, dan memegang peranan penting dalam membangun dasar kemampuan fisik mereka sepanjang hidup. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran taktis, kami mengintegrasikan elemen-elemen taktis seperti permainan, latihan kreatif, dan pengambilan keputusan dalam kegiatan pembelajaran.

Permainan dan aktivitas taktis dirancang untuk menjadi menyenangkan dan menantang bagi anak-anak, sehingga mendorong partisipasi aktif dan pemahaman konsep secara lebih baik. Kami juga memperhatikan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga variasi dan adaptasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi kunci untuk mengakomodasi perbedaan individual.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat ditekankan dalam upaya mengoptimalkan perkembangan keterampilan motorik anak-anak. Dengan penerapan strategi pembelajaran taktis yang efektif, kami berharap anak-anak akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan lebih baik dan mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka."

Hasil belajar menggunakan implementasi pembelajaran taktis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Dengan pendekatan ini siswa dituntut untuk berfikir kreatif karena inti dari pembelajaran ini adalah penerapan teknik melalui metode permainan. Hasil pada tes ini direkap untuk mengetahui hasil dari tes keseluruhan. Di bawah adalah hasil dari tes hasil motorik halus.

Tabel 8. Hasil Selisih Siklus

Rata-rata			Peningkatan		
Laki-Laki					
PS	SI	SII	PS-SI	SI-SII	PS-SII
45	55	81.25	10	26.25	36.25
51.25	67.5	82.5	16.25	15	31.25
61.25	71.25	82.5	10	11.25	21.25
Perempuan					
45	51.25	63.75	6.25	12.5	18.75
42.5	66.25	80	23.75	13.75	37.5
40	62.5	73.75	22.5	11.25	33.75

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari penelitian tentang peningkatan keterampilan motoric siswa menggunakan implementasi pembelajaran taktis. Peneliti menggunakan tes menagkap penggaris dantes Motor ability (kemampuan gerak) sebagai instrument tes. Dapat dilihat hasil peningkatan dari prasiklus, siklus I sampai siklus II, masing masing memiliki kenaikan yang signifikan dari tes yang telah di buat dan dari pelajaran yang telah di implementasikan. Hasil dari perempuan dan laki-laki dan perempuan mendapatkan hasil yang signifikan dari setiap siklus yang dilakukan, maka dari itu penelitian ini di katakana berhasil karena peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai berkategori tinggi. Maka dari itu penelitian ini layak dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motoric halus siswa di tingkat SD.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran taktis berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus siswa secara signifikan. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan elemen taktis seperti permainan dan latihan kreatif, serta mendorong pengambilan keputusan, telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II pada siswa laki-laki dan perempuan, dengan rata-rata nilai yang termasuk dalam kategori tinggi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran taktis efektif dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus siswa, dan oleh karena itu, penelitian ini layak dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

1. Daya, W. J. (2015) 'Jurnal Cerdas Sifa11Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berlatih Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola SSB Padang Junior.', (5).
2. Fernando Ricky, Learning Approach Influence On Physical Fitness And Learning Skills Of Football. Primary Journal, Riau University, Vol 4, No2, pp. 165-175, (2014).
3. Himawanto, W. et al. (2018) 'otot tungkai dengan hasil ketepatan menendang bola pada pemain sekolah sepakbola kertosono putra u-17 kecamatan kertosono tahun 2018 oleh : dhomas adhitya dibimbing oleh : surat pernyataan artikel skripsi tahun 2018'.
4. Irianto, S. (2011) 'Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Ku 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta', Jurnal Olahraga Prestasi, 7(7), pp. 44-50. doi:
5. Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2), 190-199.
6. Joseph A. Luxbacher. 2011. Sepak Bola Edisi Kedua. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

7. Latif Mukhtar, dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan AnakUsia Dini*. Jakarta: Kencana
8. Qohhar, W. and Pazriansyah, D. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola', *Physical Activity Journal*, 1(1), p. 27. doi: 10.20884/1.paju.2019.1.1.1998.
9. Subroto, T dkk. (2016). *Buku Pedoman Penulisan Peneletian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: FPOK UPI.
10. Sultanengtyas, M., Darmawan, G., Jasmani, S. P., Rekreasi, K., & Keolahragaan, F. I. (2018). *Dribbling Dan Controlling Dalam Sepak Bola (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya)*. 06(2016), 60–64.
11. Surampet, A dkk.(1992). *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenda Tenaga Kependidikan
12. Taufik, M. S., Guntur, M., Sungkawa, G., Jasmani, P., Fakultas, R., & Pendidikan, I. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual Yang Mengembangkan Aspek Fisik , Mental Maupun Emosional Seseorang*. 3, 43–54.

Buku

1. Mahendra, A.(2015). *Model Pendidikan Gerak*. Bandung: Prodi PGSD Penjas FPOK UPI. hlm. 67-75
2. Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R&D*. bandung: alfabeta.
3. Sugiyono (2018a) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R&D*. bandung: alfabet
4. Sugiyono (2018b) 'Teknik Analisis Kualitatif', *Teknik Analisis*, pp. 1–7.
5. Suharsimi, A. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. bandung: Rineka Cipta.